

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Pasar modal adalah sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2003:11). Pasar modal sendiri merupakan salah satu alternatif pendanaan jangka panjang bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2000). Salah satu instrumen investasi yang paling banyak diminati investor adalah saham. Saham adalah bukti atau tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Kusdiyanto, 2001). Oleh karena itu, informasi mengenai keberhasilan suatu perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan

BAB I PENDAHULUAN

indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

Harga saham terbentuk karena bertemunya sisi permintaan dan penawaran pada saat terjadi transaksi di bursa saham. dengan kata lain harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Namun harga saham tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh pertemuan sisi permintaan dan penawaran di bursa saham, tetapi analisis sekuritas juga secara tidak langsung turut berpengaruh pada penentuan harga saham (Fabozzi, 1999).

Investor pada umumnya mencari nilai saham yang memberikan keuntungan optimal. Namun sebuah nilai saham perusahaan yang memiliki keuntungan saja tidak cukup sebagai alasan untuk membelinya. Perlu juga memperhatikan faktor fundamental perusahaan. Salah satu analisis yang digunakan dalam analisis sekuritas yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental memfokuskan perhatian pada hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan. Analisis fundamental ini meliputi kemampuan manajemen mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan dimasa yang akan datang, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Rinati, 2012). Analisis fundamental ini terdiri dari ROA, ROE, *Price Book Value*, BV, DER, ROI, DPR, PER (Anastasia, 2003).

BAB I PENDAHULUAN

Industri Perasuransian merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan Non Bank yang berperan menjadi salah satu pilar perekonomian nasional . Peran tersebut terkait dengan kemampuannya sebagai lembaga penerima pemindahan risiko (*transfer of risk*) masyarakat serta lembaga penghimpun dan penyerap akumulasi dana masyarakat. Menurut hasil penelitian Beck dan Levine (2004), serta Arena (2006) negara-negara dengan tingkat pertumbuhan industri asuransi yang tinggi akan memberikan pengaruh positif terhadap faktor produksi, tabungan dan akumulasi modal investasi. Industri Perasuransian di Indonesia berdasarkan Laporan Perasuransian Indonesia tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Pertumbuhan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2011 mencapai Rp. 125,1 triliun, atau mengalami peningkatan sebesar 17,5% dari tahun sebelumnya (2010) sebesar Rp. 106,4 triliun. Kontribusi terbesar premi bruto industri asuransi tersebut berasal dari sektor asuransi jiwa sebesar 60,45%, kemudian diikuti oleh asuransi kerugian dan reasuransi sebesar 25,6%, penyelenggara program asuransi PNS dan TNI/Polri sebesar 9,4%, serta penyelenggara program asuransi sosial dan jaminan hari tua sebesar 4,6%. Dengan melihat pertumbuhan industri asuransi yang semakin pesat setiap tahunnya, hal ini akan menjadi fenomena yang menarik bagi para investor baik domestik maupun asing untuk menanamkan modalnya .

Tingkat pertumbuhan rata-rata premi industri asuransi di Indonesia dalam lima tahun terakhir ini menurut Laporan Perasuransian (2011) adalah sebesar 21,4%. Pertumbuhan tersebut merupakan kontribusi dari pertumbuhan premi asuransi jiwa yang meningkat sebesar 22,4%. Sedangkan persentase kekayaan

BAB I PENDAHULUAN

perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2011 terhadap total kekayaan industri asuransi di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan dengan sektor asuransi lainnya, yaitu sebesar 46,5%. Berdasarkan analisis terhadap beberapa indikator perkembangan industri perasuransian Indonesia dalam kurun waktu 2007 – 2011 tersebut menunjukkan bahwa sektor asuransi jiwa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan industri perasuransian Indonesia.

Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator kontribusi asuransi jiwa terhadap perkembangan bisnis industri perasuransian nasional dalam periode lima tahun terakhir yang meliputi (1) total kekayaan asuransi jiwa dengan kontribusi sebesar 46,5%; (2) tingkat rata-rata pertumbuhan aset asuransi jiwa dengan kontribusi 33%; serta, (3) tingkat rata-rata pertumbuhan premi dengan kontribusi sebesar 22,4%.

Pertumbuhan bisnis dan permintaan asuransi jiwa menurut beberapa studi empiris dipengaruhi oleh peningkatan kondisi sosial, perubahan demografi dan perkembangan ekonomi makro. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap manfaat asuransi dan golongan kelas menengah yang meningkat membawa dampak positif bagi perkembangan industri asuransi di Indonesia ke depannya. Asuransi syariah juga mengalami pertumbuhan yang tinggi. Masyarakat makin banyak memiliki pilihan asuransi yang sesuai dengan kebutuhannya. Aset industri asuransi saat ini mencapai angka Rp 285 triliun. Aset asuransi diprediksi mencapai Rp 500 triliun pada 2014. Kondisi seperti ini diharapkan pertumbuhan asuransi akan tetap tinggi meskipun perekonomian dunia melemah.

(www.finance.detik.com, 04 Oktober 2012 diakses pada tanggal 5 September 2013)

Melihat latar belakang permasalahan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

“PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *PRICE EARNING RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2009 – 2011)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh simultan antara *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011?
2. Apakah terdapat pengaruh parsial antara *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011?
3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh pada harga saham perusahaan subsektor asuransi periode 2009-2011.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel ROE, PER, DER dan BV secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel ROE, PER, DER dan BV secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011.
3. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor asuransi periode 2009-2011.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis baik secara teori maupun praktek terutama dalam hal menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada investor dalam pengambilan keputusan, dimana pada akhirnya membantu investor mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

3. Pihak lain

Sebagai sumber informasi atau bahan rujukan bagi penelitian atau penulisan skripsi berikutnya